

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Kristen 1 Surakarta

Riski Lisdiyanto¹, Sutaryadi², Susantiningrum³

^{1,2,3}Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret

Email: Lisdiyanto27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel yang diambil sejumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja, ada pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja, dan ada pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Lapangan dan Pengalaman Berorganisasi secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 64,075 + 0,463X_1 + 0,838X_2$. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh Praktik Kerja Lapangan dan Pengalaman Berorganisasi

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan, Pengalaman Berorganisasi, Kesiapan Kerja.

PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat persaingan dalam segala bidang semakin ketat, termasuk juga dalam bidang penyediaan tenaga kerja yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yaitu yang berdaya juang tinggi dan memiliki kompetensi keahlian kejuruan tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tidak dapat diabaikan lagi. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional terus menerus untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui program-program terarah dalam bidang pendidikan.

Keberhasilan dibidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke-4. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1

menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Agustus 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu mencapai 11,24% dari total pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan SD sebesar 3,04%, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,55%, lulusan SMP sebesar 7,15%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,14% dan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 5,65%. Gejala kesenjangan ini salah satunya disebabkan oleh pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang.

Sedangkan hal lain yang dipersiapkan oleh sekolah dalam mewujudkan kesiapan

kerja siswa SMK adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL adalah bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. PKL bertujuan untuk: memberikan bekal keterampilan individual dan keterampilan yang laku di masyarakat, sehingga siswa secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, membantu siswa memperoleh atau mempertahankan pekerjaan dengan jalan memberikan bekal ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkannya, mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk meopang perkembangan ekonomi dan industri, mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat. Sekolah kejuruan mengemban tugas pendidikan secara umum, pendidikan kejuruan mengemban misi khusus, yaitu memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengalaman kerja siswa SMK diperoleh melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesi yang mensinkronkan antara program pendidikan sekolah dengan program penguasaan yang diperoleh siswa melalui kegiatan magang pada dunia kerja dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan di sekolah (Suharto, 2012:5). PKL memiliki peran yang penting karena tenaga kerja yang memiliki latar belakang pendidikan dengan dilengkapi implementasi dari dunia kerja merupakan penentu yang krusial dalam bisnis (Emir, 2013:2724). Triwahyuni & Setiyani (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Margunani & Nila (2016) juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengalaman praktik kerja yang baik maka kesiapan kerja mereka juga akan baik

Selain PKL, pengalaman berorganisasi juga ikut mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Hal ini dikarenakan dalam sebuah organisasi seseorang terbiasa menghadapi

permasalahan-permasalahan dengan metode atau jalan keluar yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu seseorang dengan tingkat pengalaman berorganisasi yang tinggi terbiasa mengambil keputusan dengan berbagai macam pertimbangan-pertimbangan dan informasi yang dibutuhkan, serta resiko yang akan dihadapinya dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan demikian seseorang yang memiliki pengalaman berorganisasi yang tinggi akan cenderung lebih siap memasuki dalam dunia kerja.

Menurut Akhmad Kardimin (2004:2-3) ada 2 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: 1) Faktor Internal: faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, praktik kerja lapangan dan motivasi. 2) Faktor Eksternal; Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman berotganisasi.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian masalah “Pengaruh praktik kerja lapangan dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian administrasi perkantoran di SMK Kristen 1 Surakarta Tahun ajaran 2017/2018”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Ada tidaknya pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta, 2) Ada tidaknya pengaruh pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta, 3) Ada tidaknya pengaruh praktik kerja lapangan dan pengalaman berorganisasi secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:6) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan

dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Menurut Margono dalam Darmawan (2013:37), “Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, hubungan/korelasional, kuasi-eksperimental dan penelitian eksperimen”. Menurut Arikunto (2013: 4) “penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2016: 82) Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional karena meneliti sejauh mana pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya, atau dengan kata lain penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang ada dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta, dengan populasi sejumlah 31 siswa. Dasar penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Hal ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 yakni sebanyak 31 siswa maka peneliti mengambil seluruhnya untuk dijadikan sebagai sampel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Arikunto (2013: 134) bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka pengambilan sampel dapat diproporsikan sesuai keperluan. Sedangkan untuk pelaksanaan uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan di kelas XII Akuntansi SMK Kristen 1 Surakarta dengan jumlah 27 siswa dan pertimbangan bahwa kelas

tersebut memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel yang digunakan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Iskandar (2013: 70) menyebutkan “Teknik sampling merupakan penelitian yang tidak menggunakan seluruh subjek yang ada, melainkan hanya menggunakan sebagian saja yang diperlukan dalam penelitian yang disebut dengan sampel”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat dari Sugiyono (2014: 156) yakni apabila subjek penelitian kurang dari 100 atau relatif kecil maka dapat menggunakan teknik sampling jenuh yakni keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa yakni 31 siswa, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan informasi tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris yang berupa angka atau pernyataan. Salah satu tahapan dalam sebuah penelitian adalah tahap pengumpulan data. Dalam tahapan ini diperlukan kejelian dan ketepatan dari peneliti agar mampu memilah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang terkait langsung dengan permasalahan dalam penelitian dan dijadikan bahan analisis serta penarikan kesimpulan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang terkait secara tidak langsung dengan permasalahan dan tidak dijadikan acuan utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket.

Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi ganda, uji t dan uji F. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu menyusun tabulasi data, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas), dan uji hipotesis penelitian (analisis regresi linier berganda, uji hipotesis I dan II dengan uji t, uji hipotesis III dengan uji F, analisis koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data praktik kerja lapangan, pengalaman berorganisasi, dan kesiapan kerja siswa diperoleh dengan menyebarkan angket pada 31 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta yang merupakan subyek penelitian. Pada variabel kesiapan kerja (Y) diperoleh rerata dari 31 responden 63,39 dengan nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 57, pada variabel praktik kerja lapangan (X1) diperoleh rerata dari 31 responden 82,42 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 77, sedangkan variabel pengalaman berorganisasi (X2) diperoleh rerata dari 31 responden 46,29 dengan nilai tertinggi 50 dan terendah 42.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Pengujian prasyarat yaitu dengan uji normalitas data, di mana diperoleh hasil pada variabel praktik kerja lapangan sebesar 0.608, variabel pengalaman berorganisasi sebesar 0.732, dan variabel kesiapan kerja sebesar 0.183 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka dapat diartikan bahwa tiap-tiap variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Selain uji normalitas, pengujian selanjutnya yaitu dilakukan dengan uji linieritas untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan terikat, dengan hasil perolehan X1 terhadap Y ($0,111 > 0,05$) dan X2 terhadap Y ($0,185 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* praktik kerja lapangan dan pengalaman berorganisasi masing-masing sebesar 0,971 dan 0,971. Berdasarkan hasil tersebut nilai *VIF* masing-masing variabel dibawah nilai 10 dan mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10, hal ini menunjukkan variabel yang digunakan bebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan ketiga variabel tersebut sudah layak untuk memenuhi hasil hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

$$\hat{y} = 64,075 + 0,463X_1 + 0,838X_2$$

Konstanta yang menunjukkan nilai sebesar 64,075 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 64,075. Apabila praktik kerja lapangan ditingkatkan atau diturunkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan atau penurunan kesiapan kerja sebesar 0,463. Apabila pengalaman berorganisasi ditingkatkan atau diturunkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan atau penurunan motivasi belajar sebesar 0,838.

Uji Hipotesis I dan II

Hipotesis pertama dengan menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi praktik kerja lapangan adalah 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,291 > 2,0484$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 31 ($n-k-1$ atau $31-2-1$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta. Hipotesis kedua dengan menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi praktik kerja lapangan adalah 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,684 > 2,0484$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 31 ($n-k-1$ atau $31-2-1$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta.

Uji Hipotesis III

Uji Hipotesis III dilakukan dengan menggunakan Uji F, berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan, nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil nilai F hitung menunjukkan nilai 6,576. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,34 ($df_1 = 2; df_2 = 32; \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel praktik kerja lapangan dan

pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta.

Koefisien Determinasi, Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,320. Hasil ini dapat diartikan bahwa 0,320 atau 32% kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta dipengaruhi oleh praktik kerja lapangan dan pengalaman berorganisasi dan sisanya sebesar 68% (100%-32%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun besar nilai sumbangan relatif (SR%) praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja sebesar 23,2% dan sumbangan relatif (SR%) pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja sebesar 76,8%. Selain itu, nilai sumbangan efektif (SE%) praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja sebesar 7,42% dan sumbangan efektif (SE%) pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja sebesar 24,58%.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,291 > 2,0484$ dengan nilai signifikansi $0,030 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,684 > 2,0482$ dengan nilai signifikansi $0,012 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan ada pengaruh positif dan signifikan variabel praktik kerja lapangan dan pengalaman berorganisasi secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta yaitu nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $6,576 > 3,31$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima

Adapun saran peneliti sampaikan kepada siswa, siswa seharusnya memanfaatkan program PKL yang sudah dirancang oleh sekolah semaksimal mungkin dengan cara mengikuti

setiap petunjuk dari trainer atau pelatih di setiap instansi yang ditempati, dan mengikuti organisasi yang ada di sekolah agar nantinya bisa memecahkan setiap masalah yang ada dengan cara hadir dalam setiap kegiatan dan bersikap pro aktif dalam kegiatan. Selain itu hendaknya guru pembina masing-masing organisasi hendaknya meningkatkan tanggungjawabnya dan aktif membuat kegiatan organisasi yang menarik sehingga siswa mampu aktif dan mempunyai tambahan pengalaman di dalamnya. Kemudian kepala sekolah seharusnya lebih mempertegas mengenai proses berlangsungnya PKL utamanya guru pendamping siswa untuk selalu memantau setiap perkembangan yang dialami siswa. Kepala sekolah seharusnya memberikan upaya untuk meningkatkan keaktifan organisasi di sekolah agar siswa mempunyai kegiatan lain selain belajar dengan cara lebih menekankan kepada masing-masing pembina organisasi untuk berlomba-lomba untuk mengadakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta.
- [3] Badan Pusat Statistik . 2014. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2014. (diakses dari http://www.bps.go.id/download_file/IP_Desember_2014.pdf pada tanggal 29 Desember 2017 pukul 10.51 WIB).
- [4] Buchari Alma. 2002. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : ALFABETA
- [5] Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [7] Firdaus, Zamzam Zamawi. 2012. *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012.
- [8] Ghozali, Imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

- [9] Moelong, j, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- [10] Mulyana, Dedy.2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [11] Oemar Hamalik. 2007. *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [12] Sastrohadiwiryono. 2005. *Pelaksanaan Prakerin SMK*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [13] Sugihartono, dkk. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY PRESS.
- [14] Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta